



**“Pembingkaian Kasus Korupsi Dana Bansos Sumatera Utara oleh
Sekjen Partai Nasdem di Pemberitaan Metro TV dan TV One”
(Analisis Framing “Robert N. Entman”, Edisi 15 Oktober- 24
Oktober 2015)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat Kelulusan Meraih Gelar
Sarjana Strata 1 (S-1) Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Johannes Sinaga

44113010262

PROGRAM STUDI BROADCASTING

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

JAKARTA

2017



LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **PEMBINGKAIAN KASUS KORUPSI DANA BANSOS SUMATERA UTARA OLEH SEKJEN PARTAI NASDEM DI PEMBERITAAN METRO TV DAN TV ONE (ANALISIS FRAMING “ROBERT N. ENTMAN” EDISI 15 OKTOBER – 24 OKTOBER 2015)**

Nama : Johannes Sinaga
NIM : 44113010262
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Program Studi : Broadcasting

Jakarta, 04 Agustus 2017

Disetujui dan diterima oleh,

Pembimbing

(Dr. Agustina Zubair, M.Si)

Ketua Bidang Studi Broadcasting

(Dr. Afdal Makkuraga, M.Si)

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Agustina Zubair, M.Si)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

(Ponco Budi Sulistyono, M.Comn, Ph.D)



LEMBAR TANDA LULUS SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi : **PEMBINGKAIAN KASUS KORUPSI DANA BANSOS SUMATERA UTARA OLEH SEKJEN PARTAI NASDEM DI PEMBERITAAN METRO TV DAN TV ONE (ANALISIS FRAMING "ROBERT N. ENTMAN" EDISI 15 OKTOBER – 24 OKTOBER 2015)**

Nama : Johannes Sinaga

NIM : 44113010262

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Broadcasting

Jakarta, 31 Juli 2017

Ketua Sidang,

Dr. Morissan, SH, MA

Penguji Ahli,

Dr. Afdal Makkuraga, M.Si

Pembimbing,

Dr. Agustina Zubair, M.Si

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi : **PEMBINGKAIAN KASUS KORUPSI DANA BANSOS SUMATERA UTARA OLEH SEKJEN PARTAI NASDEM DI PEMBERITAAN METRO TV DAN TV ONE (ANALISIS FRAMING "ROBERT N. ENTMAN" EDISI 15 OKTOBER – 24 OKTOBER 2015)**

Nama : Johannes Sinaga

NIM : 44113010262

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Program Studi : Broadcasting

Jakarta, 26 Juli 2017

Mengetahui,

Pembimbing

(Dr. Agustina Zubair, M.Si)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMBINGKAIAN KASUS KORUPSI DANA BANSOS SUMATERA UTARA di PEMBERITAAN METRO TV DAN TV ONE“

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Penyiaran di Universitas Mercubuana. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan rahmatnya
2. Kedua Orang Tua penulis yang sudah melahirkan dan membesarkan penulis serta selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Agustina Zubair, M.Si. Selaku Pembimbing Skripsi penulis sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercubuana.
4. Dr. Afdal Makkuraga, M.Si. Selaku Ketua Bidang Studi Broadcasting, Universitas Mercubuana.
5. Kedua adik dan kaka penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Vinsensia Manalu yang selalu memberi semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan seluruh staf yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
Terima kasih atas ilmunya yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman sejurusan Broadcasting angkatan 2013. Semangat kalian luar biasa dahsyatnya.
9. Seluruh teman-teman Kost-an atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Jakarta, Juli 2017

Johannes Sinaga



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Identifikasi Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Akademis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Media Massa	9
2.1.1 Pengertian Media Massa	9
2.1.2 Peran Media Massa	11
2.2 Berita Televisi Sebagai Produk Jurnalistik	12
2.2.1 Pengertian Berita Televisi	12
2.2.2 Jenis-Jenis Berita.....	13
2.2.3 Kategori Berita Televisi	15
2.3 Proses Produksi Berita Televisi	15
2.3.1 Pra Produksi	16
2.3.2 Produksi	16
2.3.3 Pasca Produksi	17
2.4 Media Massa dan Konstruksi Realitas Politik	17
2.4.1 Media Massa dan Konstruksi Realitas	17
2.4.2 Strategi Media Massa Melakukan Konstruksi Realitas	19
2.4.3 Kekuatan dan Pengaruh Media	19
2.4.4 Teks.....	20

2.4.5	Teori Hierarchy of Influence.....	20
2.4.6	Makna dan Pesan	22
2.5	Analisis Framing.....	22
2.5.1	Framing Menurut Robert N. Entman.....	24
2.5.2	Model Analisis Framing.....	24
Tabel 2.1 Aspek Framing Entman		26
Tabel 2.2 Skema Framing Robert N. Entman.....		28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		30
3.1	Paradigma	30
3.2	Tipe Penelitian	30
3.3	Metode Penelitian	31
3.4	Unit Analisis	32
Tabel 3.1 Pemberitaan Metro TV dan TV One.....		34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5.1	Data Primer	35
3.5.2	Data Sekunder	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	37
Tabel 3.2 Analisis Framing Model Robert N. Entman		39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1	Identitas dan Sejarah Televisi	40
4.1.2	Biro – Biro Metro TV	43
4.1.3	Logo Metro TV	43
4.1.4	Keunggulan METRO TV antara lain :	45
4.1.5	Tangkapan Siaran.....	46
4.1.6	Visi dan Misi Metro TV	48
4.1.7	Target <i>Audience</i> Metro TV	50
Tabel 4.1 Target Audience.....		50
4.1.8	Program Metro TV	51
4.1.9	Konsep Program Metro TV.....	53
4.1.10	PT. Lativi Media Karya (tvOne)	53
Tabel 4.2 Analisis Framing Model Robert N. Entman		56
4.2	Hasil Penelitian Analisis Robert N. Entman	59

4.2.1	Analisis framing episode “Kasus Korupsi Dana Bansos Sumut” di Pemberitaan Metro TV.....	59
4.2.2	Analisis framing episode “Kasus Korupsi Dana Bansos Sumut” di Pemberitaan TV One.....	65
4.3	Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aspek Framing Entman	26
Tabel 2. 2 Skema Framing Robert N. Entman	28
Tabel 3. 1 Pemberitaan Metro TV dan TV One.....	34
Tabel 3. 2 Analisis Framing Model Robert N. Entman	39
Tabel 4. 1 Target Audience.....	50
Tabel 4. 2 Analisis Framing Model Robert N. Entman	56



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media massa, baik elektronik maupun cetak mengalami pertumbuhan luar biasa. Indikasinya, bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah media massa yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ragam jenis media massa yang segmentatif juga ikut memperkuat asumsi bahwa media massa sedang mengalami nasib baik di negeri ini. Industry media massa pun ikut terdongkrak dan memunculkan konglomerasi media yang menguasai berbagai rumpun media massa.

Peristiwa dimasyarakat tidak semua menarik dan layak disajikan dalam program berita televisi. Berita mengenai peristiwa konflik yang selalu menarik untuk disajikan dalam pemberitaan terlebih konflik politik. Konflik juga menjadi peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi dalam standar kelayakan berita. Semakin keras konflik yang terkandung dalam suatu peristiwa, maka semakin tinggi nilai beritanya.¹

Komisi Pemberantasan Korupsi mendulang badai politik setelah menetapkan calon kepala kepolisian RI, Budi Gunawan, sebagai tersangka kasus korupsi. Tetapi serangan model ini bukan yang pertama kali dihadapi lembaga

¹J. Anto dan Pemeliana Pardede. *Meretasi Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai Dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2007 hal 36

antirasuah itu. Namun begitu, Budi Gunawan bisa dikatakan pejabat pertama buruan KPK yang memiliki pengaruh besar di jantung kekuasaan ibu kota. Irjen Djoko Susilo, kasus yang menimpa bekas kepala korpsi lalu lintas Polri ini banyak dikutip setelah calon Kapolri Budi Gunawan ditetapkan sebagai tersangka. Serupa dengan Gunawan, Djoko Susilo yang terjerembab lantaran kasus korupsi dalam proyek simulator ujian surat izin mengemudi itu sempat melawan KPK yang kemudian memicu perang Cicak versus Buaya jilid pertama. Luthfi Hassan Ishaq, dijemput dan ditahan KPK pada Januari 2013 dengan dugaan menerima hadiah atau janji terkait dengan pengurusan kuota impor daging pada kementerian pertanian. Ratu Atut Chosiyah, ratu asal Banten ini sedang menancapkan kekuasaannya yang menggurita di provinsi Banten ketika KPK mengubah statusnya menjadi tersangka.

Sang gubernur terjungkal kasus pengadaan alat kesehatan dan dugaan suap terkait penanganan sengketa Pilkada Lebak, Banten. Muhammad Nazaruddin, ditangkap saat menjabat Bendahara Umum Partai Demokrat. Ia terjerat kasus suap proyek wisma atlet SEA Games. Setelah sempat melarikan diri, Nazaruddin akhirnya dibekuk di Cartagena, Kolombia. Dan Suryadharma Ali, bekas ketua umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Suryadharma Ali ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ibadah haji. Hingga kini kasus yang menjerat bekas menteri agama itu masih diproses KPK.²

²Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 dari <http://m.dw.com/id/daftar-tangkapan-terbesar-kpk/a-18214980>

Salah satu kasus korupsi yang merugikan negara adalah kasus korupsi partai nasdem. Partai Nasdem adalah sebuah partai politik di Indonesia yang baru diresmikan di hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara pada tanggal 26 Juli 2011. Partai ini didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Hal ini terlihat dari bisnis media yang dipimpinnya, Metro TV, yang selalu memberikan berita terbaru seputar aktivitas Partai Nasdem. Meskipun demikian, ormas tersebut mengatakan bahwa Partai tersebut tidak memiliki kaitan apapun dengan Partai ini. Partai Nasdem memiliki Visi: mengembalikan tujuan bernegara yang termaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni Negara yang Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil dan Makmur. Misi: menggalang kesadaran dan kekuatan masyarakat untuk melakukan gerakan perubahan melalui Retorasi Indonesia.³

Penetapan status tersangka sekretaris jenderal partai Nasdem Patrice Rio Capella oleh Komisi Pemberantasan Korupsi menjadi pukulan telak bagi partainya yang selama ini dikenal mengusung Restorasi Indonesia. Retorasi Indonesia adalah gerakan memulihkan, mengembalikan, serta memajukan fungsi pemerintahan Indonesia kepada cita-cita Proklamasi 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Karena korupsi merupakan perbuatan busuk, penyelewengan, penggelapan untuk kepentingan pribadi, kasus korupsi Dana Bansos ini juga telah merugikan

³Diakses pada tanggal 13 Oktober 2016 dari <http://asal-usul-motivasi.blogspot.co.id/2014/01/asal-usul-sejarah-partai-nasional.html?m=1>

Negara dan kasus korupsi ini juga telah menarik perhatian masyarakat Indonesia. Serta korupsi menjadi masalah besar di negeri kita ini. Alasan penulis mengangkat judul ini adalah karena penulis ingin menganalisis teks berita program “Kabar Malam” di TV One dan “Breaking News” di Metro TV edisi kasus korupsi *Dana Bansos Sumut*, pada 15 Oktober 2015 - 24 Oktober 2015 dengan memframing teks berita tersebut.

Penulis memilih stasiun Televisi TV One dan Metro TV sebagai objek penelitian karena kedua stasiun televisi nasional ini merupakan stasiun televisi berita yang menayangkan informasi dalam pemberitaan mengenai kasus korupsi Sekjen Nasdem tersebut secara intens. Metro TV dan TV One merupakan stasiun televisi berita yang selalu bersaing dalam menayangkan suatu peristiwa terutama tayangan kasus korupsi dana bansos sumatera utara. Penulis memilih menggunakan Metode analisis Framing karena penulis ingin mengkaji pemilihan kata, gambar dan suara pada tayangan Metro TV dan TV One serta penekanan / tone seperti apa yang di lakukan Metro TV dan TV One terhadap kasus korupsi dana bansos sumatera utara . Alasan mengapa Metro TV dan TV One berbeda dalam memandang atau menyikapi kasus korupsi dana bansos, karena Metro TV dan TV One adalah kompetitor dalam pertelevisian dan dalam perpolitikan di Indonesia. Dimana, Metro TV merupakan media yang di miliki oleh Surya Paloh yang merupakan Ketua umum Partai Nasdem, sedangkan TV One merupakan media yang di miliki oleh Aburizal Bakri selaku Ketua umum Partai Golkar. TVONE adalah salah satu saluran televisi swasta di Indonesia. Saluran yang dulunya bernama Lativi ini mulai diluncurkan sejak tanggal 30 Juli 2002 oleh

pengusaha Abdul Latief. Sebelum saham perusahaan dimiliki Grup Bakrie pada tahun 2006, konsep penyusunan acara saluran ini menonjolkan masalah yang berbau *klenik*, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. PT Lativi Media Karya resmi menjadi tvOne pada tanggal 14 Februari 2008 dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Peresmian TVONE juga dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Sedangkan, METROTV merupakan salah satu televisi nasional yang berdiri sejak 25 Oktober 1999 di bawah naungan PT. Media Televisi Indonesia.

Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan yang berada di bawah naungan Media Group yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Media Group sendiri dipimpin oleh Surya Paloh yang menjabat sebagai CEO yang telah mempunyai berbagai pengalaman dalam industri media lokal dan merupakan penerbit surat kabar terbesar ketiga secara nasional di Indonesia. Dalam konstruksi yang dilakukan oleh Metro TV adalah karena adanya unsur “Ekonomi Politik Media”, guna mendapatkan kebutuhan dan memuaskan keinginan pemilik Media tersebut. Dalam kajian media, pemikiran Antonio Gramsci menunjukkan wajah perspektif ekonomi politik yang sesungguhnya. Eatwell, Milgate, dan Newsman (1987: 907), seperti dikutip Baran dan Davis, mendefinisikan bahwa ekonomi politik merupakan ilmu kekayaan yang berhubungan dengan usaha manusia guna mendapatkan kebutuhan dan

memuaskan keinginannya.⁴Dalam bahasa berbeda, Vincent Mosco membuat batasan bahwa ekonomi politik merupakan hubungan social, khususnya kekuasaan, yang terkait masalah produksi, distribusi, dan konsumsi atas sumber daya.⁵

Seiring berkembangnya dunia pertelevisian di Indonesia maka semakin banyak pula stasiun televisi yang bermunculan. Dari asalnya hanya stasiun televisi milik pemerintah yaitu TVRI, lalu berkembang dan bermunculan berbagai stasiun televisi swasta nasional seperti RCTI, SCTV, Indosiar, MetroTV, ANTV, TransTV, TV7 dan berubah menjadi Trans7, GlobalTV, TVOne, TPI yang berubah menjadi MNC pada saat ini. Seiring berjalannya waktu perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia pun berkembang ditandai dengan bermunculannya berbagai televisi lokal yang siarannya tidak berskala nasional, tetapi juga berskala lokal. Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI), sebuah organisasi tempat bergabungnya televisi lokal yang berdiri pada 26 Juli 2002. Televisi lokal menjadi alternatif untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kemampuan dan menjadi media alternatif dalam muatan lokal. Kelebihan dari televisi lokal lebih memungkinkan penayangan tokoh, lembaga dan perusahaan lokal. Selain itu televisi lokal juga mampu menampung kearifan lokal dinamika masyarakat

⁴Stanley J. Baran, Dennis K. Davis. 2009. *Mass Communication theory: Foundations, Ferment, and Future*, hlm. 22. Boston: Wadsworth Cengage Learning.

⁵Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication*, hlm. 24. London: Sage Publication.

dantayangan lebih dekat dengan emosional pemirsa. Televisi lokal juga masih menjadi alternatif setelah televisi nasional.⁶

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana TV One dan Metro TV melakukan pembedaan pada kasus korupsi Dana Bansos Sumut pada 15 Oktober 2015 - 24 Oktober 2015 ?

1.3 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah: bagaimana Program di TV One dan Metro TV dalam mengemas atau membingkai kasus korupsi *Dana Bansos Sumut*, pada 15 Oktober 2015 - 24 Oktober 2015. Untuk itu pada proposal ini akan di bahas mengenai analisis framing atau analisis pembedaan dalam mengupas atau mengkaji kasus tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan proposal ini untuk mengetahui dan memahami pembedaan yang dilakukan oleh Program di Metro TV dan Program di TV One pada kasus korupsi "*Dana Bansos Sumut*" pada 15 Oktober 2015 - 24 Oktober 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

⁶Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016 dari <http://www.dotsemarang.com/televisi-lokal-media-alternatif-mengembangkan-budaya-pariwisata-daerah/>

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode analisis framing. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas yang sebenarnya terjadi terutama mengenai korupsi *Dana Basos Sumut* pada 15 Oktober 2015 - 24 Oktober 2015.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi khalayak media televisi untuk mengetahui pembingkai berita yang dilakukan oleh Program di TV One dan Program di Metro TV, sehingga khalayak harus lebih kritis lagi dalam menyerap informasi yang disajikan oleh media televisi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam memberikan bahan masukan, informasi bagi media televisi dalam mengguhkan pemberitaan suatu kejadian kasus atau peristiwa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Massa

2.1.1 Pengertian Media Massa

Media massa secara pasti mempengaruhi pemirsa dan tindakan khalayak, media akan membentuk opini public untuk membawanya pada perubahan yang signifikan.

Media massa khususnya dilakukan untuk menyalurkan komunikasi massa, istilah media massa berasal dari istilah bahasa inggris, *mass media*. *Mass media* ini merupakan singkatan dari *mass media communication* atau *media of massa communication*. Disebut mass media ialah karena adanya *mass character* yang melekat atau yang dimiliki oleh media tersebut.

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak yang tersebar, heterogen, media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.⁷

Media massa sebagai komunikator merupakan subjek dalam bentuk organisasi yang merekonstruksi realitas dalam bentuk pesan yang disampaikan

⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal 126

pada masyarakat lengkap dengan pandangan dan pemihakannya. Sebagaimana dengan politik dan ekonomi, media merupakan suatu system tersendiri yang merupakan bagian dari system kemasyarakatan yang lebih luas.⁸

Pada prakteknya, media massa memiliki wajah ganda, sebagai institusi social dan institusi ekonomi atau bisnis. Berikut ini adalah penjelasan dari media massa sebagai institusi social dan institusi ekonomi.

1 Media massa sebagai institusi social

Media massa dapat dikatakan sebagai institusi social. Media adalah institusi social yang memfasilitasi masyarakat social guna merumuskan berbagai agenda perbaikan kehidupan bersama dan untuk pelaksanaan control terhadap kekuasaan.⁹

Sebagai institusi social media massa menjalankan serangkaian fungsi. Fungsi pertama, pengamatan social yang merujuk pada upaya penyebaran informasi dan interpretasi yang objektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dalam dan di luar lingkungan social dengan tujuan control social agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁰

Korelasi social merupakan fungsi kedua dari media massa dimana fungsi ini merupakan upaya media massa dalam memberikan interpretasi dan informasi yang menghubungkan satu kelompok social dengan kelompok lainnya, atau antara

⁸Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*, Bandung: Rineka Cipta, 2009 Hal 160

⁹Agus Sudibyo, *Kebebasan Semu: Penjajahan Baru di Jagat Media*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2009 hal xxiii

¹⁰M. Alwi Dahlan dan Akhmadya Naima, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia: 75 Tahun M. Alwi Dahlan*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2008 hal 451.